



**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Remboken**

***The Effect of the Think-Pair-Share Type Cooperative Learning Model on  
the Learning Outcomes of Class XI Students of SMA Negeri 1 Remboken***

**Anggitha D. Patricia Seleng<sup>1\*</sup>, Rudi A. Repi<sup>1</sup>, dan Debby J. Rayer<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan  
Universitas Negeri Manado

Kampus Unima di Tondano, Sulawesi Utara 95618, Indonesia

\*Penulis untuk korespondensi e-mail: anggithadwipatricia02@gmail.com

Diterima 18 November 2023/Disetujui 22 Februari 2024

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Remboken dengan teknik wawancara ditemukan kelemahan dalam proses pembelajaran dan respon siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa kurang optimal khususnya dalam pembelajaran biologi pada beberapa materi termasuk materi sistem imun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* terhadap hasil belajar siswa tentang materi sistem imun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dirancang sebagai eksperimen dengan *pre-test post-test control group*. Dalam penelitian ini, 20 siswa dari kelas XI IPA 1 digunakan sebagai kelas kontrol dan 20 siswa dari kelas XI IPA 2 digunakan sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 81, sedangkan di kelas kontrol adalah 63,5. Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* memiliki dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, kooperatif tipe *think-pair-share*

**ABSTRACT**

*Based on the results of observations at SMA Negeri 1 Remboken with interview techniques, it was found that weaknesses in the learning process and student responses that affected student learning outcomes were less than optimal, especially in biology learning on several materials including immune system materials. The purpose of this study is to determine the use of the think-pair-share cooperative learning model on student learning outcomes about immune system material. This study uses a quantitative method and is designed as an experiment with a pre-test post-test control group. In this study, 20 students from class XI Science 1 were used as the control class and 20 students from class XI Science 2 were used as experimental classes. The results showed that the average score of students in the experimental class was 81, while in the control class it was 63.5. The Think-Pair-Share cooperative learning model has an impact on improving student learning outcomes.*

*Keywords: Learning outcomes, cooperative type think-pair-share*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk menumbuhkan kebanggaan potensi yang ada pada diri seseorang melalui kegiatan pengajaran baik formal maupun informal. Kegiatan pengajaran tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai fokus utama dalam pendidikan sebagai pelaksanaan dan pengelola kegiatan pembelajaran tersebut yang diharapkan bisa menjadikan kualitas dari pendidikan yang menjadi kegaitan yang bermakna bagi peserta didik membangun karakter dan pembelajaran yang dijalani dapat berjalan efektif (Rinaldi 2018). Hal ini juga sejalan dengan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang pelaksanaannya melalui beragam aktivitas belajar mengajar secara profesional seperti mengerjakan tugas, bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pendapat, dan sebagainya (Jaenudin, 2022).

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan suatu pembaharuan yang secara signifikan dapat membawa perubahan pada kegiatan belajar mengajar (Rosita & Leonard 2015). Adapun pembaharuan yang menjadi fokus utama adalah membuat peserta didik belajar bukan karena sebuah paksaan namun kesadaran akan sebuah keharusan yang harus dijalani untuk menjadi pelajar sepanjang hayat dengan memberi kemerdekaan pada peserta didik artinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk bebas berpendapat baik dalam mencari informasi secara mandiri, menganalisis dengan kemampuan berpikirnya sendiri dan mengelola informasi tersebut menjadi sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik (Nataliasari 2014). Peran seorang guru dalam memerdekakan peserta didik adalah hanya sebagai fasilitator yang bukan hanya mau mendengarkan tetapi menjadi rekan belajar peserta didik dalam konteks menjadikan pembelajaran menjadi kesenangan bagi peserta didik (Kartini 2019).

Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik (Suriyanto *et al.* 2020) . Guru harus lebih dahulu mengetahui apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran. Guru harus segera memahami masalah siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar, seperti guru terlalu mendominasi dalam menjelaskan materi dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari secara mandiri melalui media belajar lainnya, yang mengakibatkan kualitas belajar menjadi buruk dan hasil belajar menjadi rendah, jadi model pembelajaran akan menjadi penunjang tercapainya suatu tujuan.

Tujuan pengajaran, tahap kegiatan pembelajaran, dan pengolahan kelas adalah semua elemen yang termasuk dalam model pembelajaran, yang mana model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran juga merupakan perencanaan atau pola yang digunakan sebagai panduan atau dengan kata lain sebagai langkah pembelajaran dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas (Setiawan & Ningrat 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken pada hari Senin 25 Juli 2022 dengan teknik wawancara guru Biologi Ibu Zeslie Rasu, S.Pd, ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran dan respon siswa yang

mempengaruhi hasil belajar siswa kurang optimal khususnya dalam pembelajaran biologi pada beberapa materi termasuk materi “Sistem Imun”. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya siswa yang kurang aktif dan kurang perhatian bahkan cenderung bosan saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya kerjasama antar siswa membahas materi pembelajaran yang menyebabkan siswa memiliki kesulitan untuk melakukan kerja sama saat proses pembelajaran, serta nilai beberapa siswa yang masih di bawah KKM. Guru kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai karena waktu pembelajaran yang singkat sehingga fokus guru kurang maksimal dalam proses pembelajaran melainkan hanya fokus pada ketentuan belajar. Masalah lain dalam proses pembelajaran adalah kurangnya waktu untuk memberi siswa kesempatan untuk berpikir, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yang menerapkan metode diskusi yang dilakukan secara berpasangan hingga diskusi pleno yang diharapkan dapat membantu peserta didik berani mengeluarkan pendapat tanpa takut salah sehingga peserta didik terlatih untuk saling menghargai pendapat yang berbeda dengan dirinya dengan konsep yang tidak keluar dari materi dan capaian pembelajaran (Kurniawan et al. 2020). Salah satu tahapan adalah *share* yaitu setiap kelompok yang terdiri 2 hingga 3 pasangan tersebut berbagi jawaban kepada seluruh siswa di depan kelas (Andayani et al. 2016).

Pembelajaran ini efektif karena tidak membutuhkan banyak waktu dengan hal sekadar untuk mengatur kelompok atau tempat duduk siswa (Handayani & Yanti 2017). Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif, konsentrasi dan hasil belajar dalam pembelajaran biologi materi “Sistem Imun” meningkat. Tentunya untuk membantu mengoptimalkan proses belajar siswa, guru akan membimbing dalam melaksanakan tahap demi tahap akan menambah motivasi belajar siswa (Nur et al. 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* terhadap hasil belajar siswa tentang materi sistem imun.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken. Waktu pelaksanaan pada tanggal 16 - 26 bulan Mei, semester genap tahun ajaran 2022/2023.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk eksperimen semu (*quasi experimental*). Dua kelas dipilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberi penerapan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaannya, dilakukan analisis hasil belajar masing-masing kelas.

### Desain Penelitian

Tabel 1 Model desain penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono 2019

Penelitian ini menggunakan *pre-test post-test control group desain*, kelas eksperimen diberi perlakuan model kooperatif tipe *think-pair-share* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. *Pre-test* dan *post-test* diberikan kepada siswa pada kedua kelas. Tujuan *pre-test* adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi sistem imun, sedangkan tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa setelah belajar materi sistem imun. Desain penelitianditunjukkan pada Tabel 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 2 Hasil *pret-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Statistik	<i>Pret-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1	Skor Minimum	10	20	40	65
2	Skor Maksimum	50	60	85	95
3	Jumlah Nilai	555	810	1.270	1.620
4	Rata-rata	27,8	40,5	63,5	81
5	Standar Deviasi	10,3	12,9	13,9	10,1
6	Varians	106,5	168,2	192,4	101,6

Tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol pada *post-test* mendapatkan nilai rata-rata 27,8 dan *pre-test* 40,5 kemudian pada kelas eksperimen pada nilai *post-test* kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata 63,5 dan 81 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

### Pengujian Syarat Analisis Data

Tabel 3 Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N	<i>Lilifors</i> hitung	Taraf Nyata $\alpha$	<i>Liliefors</i> Tabel	Kesimpulan
<i>Pre-test</i> eksperimen	20	0,141	0,05	0,19	<i>Normal</i>
<i>Post-test</i> eksperimen	20	0,135	0,05	0,19	<i>Normal</i>
<i>Pre-test</i> kontrol	20	0,17	0,05	0,19	<i>Normal</i>
<i>Post-test</i> kontrol	20	0,18	0,05	0,19	<i>Normal</i>

Tabel 3 menunjukkan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan data berdistribusi normal. Pengujian terhadap homogenitas varians seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 bahwa kedua kelas homogen.

Tabel 4 Uji homogenitas varians

Kelas	$\alpha$	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kriteria	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	0,05	1,57	4,41	F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub>	Homogen
<i>Post-test</i>	0,05	1,89	4,41	F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub>	Homogen

Tabel 5 menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Remboken.

Tabel 5 Uji Hipotesis

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	82	63,5
Varians	101,57	192,36
N	20	20
$t_{hitung}$	4,65	
$t_{tabel}$	2,02	
Kesimpulan	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima	

### Pembahasan

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui kebutuhan belajar peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada pada peserta didik dalam pembelajaran. Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana mereka berfungsi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *think-pair-share*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 1 Remboken yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kooperatif tipe *think-pair-share* pada kelas yang berbeda menunjukkan bahwa kelas kontrol dengan penerapan model konvensional mengalami peningkatan, namun pada kelas eksperimen memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi.

Hasil analisis data statistik *pre-test post-tets* ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, hasil belajar lebih tinggi lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 81 dan kelas kontrol 63,5. Artinya, nilai hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Kelas eksperimen menunjukkan paradigma pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yakni kelas eksperimen dengan nilai maksimum 95 sedangkan nilai maksimum kelas kontrol adalah 85. Penelitian (Sani et al. 2015) juga menyatakan hal yang sama bahwa model kooperatif *think-pair-share* lebih baik daripada model konvensional karena melibatkan seluruh siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Selama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, ada perbedaan dalam sikap siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik di kelas eksperimen lebih aktif dan lebih terlibat dalam pelajaran, yang dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Yang mana hal ini ditunjukkan dengan serangkaian pengujian analisis data yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kartini 2019) yang juga menemukan perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair-share*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan & Ningrat 2020) juga membuktikan kooperatif tipe *think-pair-share* melibatkan peserta didik secara aktif, yang menghasilkan suasana pembelajaran yang positif, dan siswa bekerja sama dan membantu satu sama lain, mengurangi pengelompokan diskriminasi terhadap siswa berkemampuan rendah dan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif *think-pair-share* memiliki dampak terhadap kemampuan belajar siswa.

Hasil temuan dari pemeriksaan terhadap informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan model pembelajaran ini, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* lebih baik dari pada model konvensional, hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) melibatkan aktivitas seluruh siswa, siswa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran sehingga lebih aktif dan tidak bosan dalam kegiatan belajar, siswa saling membantu dan bekerja sama mencari jawaban tugas dan pertanyaan dengan pengelompokan siswa secara acak sehingga siswa yang pintar membantu siswa yang berkemampuan rendah.

### KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibanding pembelajaran konvensional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani S, Lumowa S, Boleng D. 2016. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan *talking stick* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif IPA biologi siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1(11): 2200–2204.
- Handayani RD, Yanti Y. 2017. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar PKN siswa di kelas IV MI terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4(2): 107–123.
- Jaenudin. 2022. Pengaruh metode pembelajaran dan profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa Jaenudin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 5(1): 38–58.
- Kartini KS. 2019. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X. *Jurnal Redoks (Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia)*, 2(01): 29–33. <https://doi.org/10.33627/re.v2i01.110>
- Kurniawan D, Wahyuningsih T, Sari D. 2020. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan *power point* terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 3(1): 59–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>.
- Nataliasari I. 2014. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa MTS. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(1):1–12.
- Nur A, Kundera IN, Tangge LN. 2018. Pengaruh model pembelajaran inkuiri dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA MAN 2 Model Palu. *E-Jurnal Mitra Sains* 6(3): 258–267.
- Rinaldi RR. 2018. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi pokok sel di kelas XI SMA. *Jurnal Education and Development* 5(2): 24–27. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/427>.
- Rosita I, Leonard L. 2015. Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3(1): 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>.
- Sani M, Afifah N, Afniyanti E. 2015. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi sistem pencernaan manusia terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu tahun pembelajaran 2014 / 2015. *Jurnal Mahasiswa Prodi Biologi UPP*, 1–4. <https://www.neliti.com/id/publications/111426/>

- pengaruh-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-pada-materi-hakikat-biologi-terhada.
- Setiawan D, Ningrat HK. 2020. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X MA Qamarul Huda Bagu Tahun. 2(2): 163–176.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Suriyanto D, Taufik L, Mubarak S. 2020. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar materi asam basa. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia* 2(2): 132–145. <https://doi.org/10.20414/spin.v2i2.2696>.